

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menguraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Isi bagian ini menjelaskan inti dan jawaban yang berasal dari penelitian, kajian yang mendalam terhadap teori-teori sebagai perspektif yang telah ada sebelumnya dan diadaptasi untuk menjawab rumusan masalah, bagian ini juga memberikan saran bagi peneliliti lain dan pihak penelitian terkait. Adapun kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

5.1.1 Tingkat Kesejahteraan Mental Siswa Berdasarkan Siswa yang Berprestasi dibandingkan dengan Siswa Yang Kurang Berprestasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Terdapat hubungan positif antara prestasi akademik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kesejahteraan mental siswa. Siswa yang berprestasi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cisarua memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi, yang tercermin dalam sikap positif mereka di lingkungan sekolah, kemampuan untuk mengatasi tekanan, dan keterampilan sosial yang baik. Selain itu, siswa yang berprestasi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki kekuatan diri dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Ketercapaian indikator yang diraih siswa yang berprestasi lebih dominan daripada siswa yang kurang berprestasi. Siswa yang berprestasi secara akademik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan suatu kesopanan yang mencakup kehormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian masyarakat, keterbukaan pikiran, sikap tersebut merupakan indikator pencapaian *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan.

5.1.2 Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Kesejahteraan Mental Siswa Setelah Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ahmad Najmul Muttaqin, 2024

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 CISARUA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti materi pendidikan kewarganegaraan secara baik menunjukkan perubahan sikap terutama dalam hal toleransi, empati, dan kemampuan kerja sama. Perubahan sikap ini sangat terlihat dalam kegiatan proyek kelompok di mana siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Siswa mampu belajar untuk menjadi individu yang lebih terbuka, empatik, dan memiliki kapasitas untuk memahami pandangan dan pengalaman orang lain. Hal ini membantu dalam membangun hubungan antarpribadi yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa menjawab tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang membentuk karakter kewarganegaraan siswa sebagai modal sosial. Karakter kewarganegaraan yang dimiliki siswa menunjukkan keterkaitan dengan pembentukan kesejahteraan mental siswa.

5.1.3 Perbedaan dalam Kesejahteraan Mental Siswa Berdasarkan Karakteristik Individu seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial ekonomi

Berdasarkan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi kesejahteraan mental siswa. Setiap karakteristik memiliki tingkat kesejahteraan mental yang berbeda, hal ini mencakup indikator yang dicapai oleh mereka. Beberapa faktor pendukung perlu menjadi perhatian lebih untuk memahami tingkat kesejahteraan mental siswa. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kesejahteraan mental yang baik.

5.1.4 Faktor-Faktor Lingkungan, seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi Efektifitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mempengaruhi Kesejahteraan Mental Siswa

Faktor lingkungan seperti dukungan dari guru dan program-program pendidikan yang dirancang dengan baik sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Pihak sekolah SMA Negeri 1 Cisarua mendukung efektivitas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan

memperluas pengalaman belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh kolaborasi antara pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi terbuka dan refleksi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks kehidupan sehari-hari telah dilaksanakan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cisarua. Hal ini mendukung guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa, sehingga menciptakan kesejahteraan mental siswa.

5.1.5 Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Mental Mereka

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan indikator utama dalam evaluasi dan pengembangan program pembelajaran. Persepsi positif siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan didukung dengan hasil belajar yang cenderung lebih baik. Persepsi positif siswa terhadap pelajaran ini berkorelasi dengan kesejahteraan mental yang lebih baik, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan mental mereka.

5.2 Implikasi

5.2 Implikasi

5.2.1 Guru

Guru perlu memasukkan materi dan konsep yang dapat mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran dengan lingkungan yang efektif dapat mendukung peningkatan kesejahteraan mental siswa. Efektif tersebut berasal dari kerjasama dalam rancangan program dengan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan terkait kesejahteraan mental siswa.

5.2.2 Sekolah

Pihak sekolah perlu merancang program-program secara baik sekaligus menyediakan dan memperkuat fasilitas pendukung untuk memperhatikan kesejahteraan mental siswa. Hal ini mencakup program yang melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan keluarga. Program-program yang mendukung

kesejahteraan mental siswa perlu segera diimplementasikan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Peneliti memiliki tanggung jawab untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan dasar teoretis mengenai bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat mendukung kesejahteraan mental siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mengungkap metode atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengintegrasikan kesejahteraan mental dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini memperkuat argumen bahwa kajian akademis dan penelitian mendalam sangat penting untuk mendukung kebijakan dan praktik pendidikan yang berbasis bukti.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Sekolah SMA Negeri 1 Cisarua

1. SMA Negeri 1 Cisarua memiliki peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan mental siswa sehingga harus meningkatkan kompetensi pembelajaran. Diharapkan pihak sekolah dan guru menjalin kolaborasi yang optimal dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak memiliki tekanan saat mengikuti pembelajaran.
2. SMA Negeri 1 Cisarua harus menyediakan layanan psikologis untuk mendukung pemahaman kesejahteraan mental siswa. Pihak sekolah memperkuat layanan konseling dengan menyediakan konselor yang terlatih. Konselor dapat memberikan dukungan emosional secara langsung untuk membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan.
3. SMA Negeri 1 Cisarua perlu mengadakan program-program yang berkaitan dengan kesejahteraan mental siswa. Program-program tersebut bisa secara penyuluhan ataupun praktek secara langsung yang dapat membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.
4. SMA Negeri 1 Cisarua perlu melakukan kolaborasi atau keterlibatan dengan orang tua. Pihak sekolah mengajak orang tua untuk terlibat dalam

upaya meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Berikan mereka informasi dan sumber daya untuk mendukung kesehatan mental anak-anak mereka di rumah.

5.3.2 Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Cisarua

1. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Guru harus memastikan setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.
2. Guru perlu mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat. Guru seringkali berdiskusi dengan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru perlu menjadi pendengar yang baik dan bersedia memberikan dukungan emosional kepada siswa. Bantu siswa merasa nyaman untuk mendiskusikan masalah pribadi mereka jika mereka membutuhkannya.

5.3.3 Siswa SMA Negeri 1 Cisarua

1. Siswa perlu lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat mengikuti pembelajaran.
2. Siswa perlu membangun hubungan sosial yang positif dengan keluarga, guru, dan teman-temannya. Dukungan sosial yang baik dapat menjadi penyangga penting untuk siswa dalam menghadapi stress dan tekanan.
3. Siswa bersifat lebih terbuka baik kepada guru maupun teman-temannya. Siswa dapat mengungkapkan perasaan mereka terhadap guru atau teman-temannya untuk menghindari menutupi masalah yang dihadapi sendiri sehingga berdampak buruk bagi kesejahteraan mental mereka.

5.3.4 Dinas Pendidikan

1. Dinas Pendidikan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesejahteraan mental siswa. Hal ini mencakup program pencegahan dan intervensi untuk masalah kesehatan mental.
2. Menyediakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah yang berkaitan dengan kesejahteraan mental siswa untuk mengetahui tanda-tanda awal masalah kesehatan mental, dan cara memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan.

3. Mengintegrasikan pendidikan kesehatan mental ke dalam kurikulum. Mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan keterampilan untuk mengelola tekanan dan emosional.

5.3.5 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih luas mengenai pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesejahteraan mental siswa.
2. Peneliti dapat mengkaji kesejahteraan mental siswa dalam berbagai konteks lainnya, seperti di daerah pedesaan dan perkotaan, di sekolah negeri dan sekolah swasta, atau di berbagai budaya dan latar belakang siswa yang berbeda. Hal ini dapat membantu mengembangkan intervensi yang spesifik dan relevan.
3. Peneliti dapat mengkaji dampak penggunaan teknologi, seperti aplikasi kesehatan mental dan platform digital dalam mendukung kesejahteraan mental siswa. Identifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.